JAFRe
Journal of Accounting & Financial Reporting

IMPLEMENTASI CLOUD ACCOUNTING DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM SEKTOR KULINER DI KOTA MAKASSAR

Alevadi Astria[1], Fina Diana[2]
[1,2]Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
alevadiastria@gmail.com
fina71diana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of cloud accounting in financial management within Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Makassar City. Digital automation offers significant improvements in the efficiency and effectiveness of financial reporting. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with five informants who are culinary MSME owners at Pasar Segar, Makassar, utilizing Cloud Accounting systems. Data analysis encompassed data reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of Cloud Accounting (such as Kasir Pintar, iSeller POS, and Accurate POS) enhances the effectiveness and efficiency of transaction recording, improves financial report quality, and enables real-time, accurate financial monitoring. However, challenges such as internet network stability and initial application comprehension persist. In conclusion, Cloud Accounting serves as a strategic solution for modernizing MSME financial management.

Keywords: *Implementation; Cloud Accounting; Financial Management; Culinary MSMEs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi cloud accounting dalam pengelolaan keuangan pada UMKM sektor kuliner di Kota Makassar. Otomatisasi digital menawarkan peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada lima informan pemilik UMKM sektor kuliner di Pasar Segar, Makassar, yang menggunakan Cloud Accounting. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Cloud Accounting (seperti Kasir Pintar, iSeller POS, dan Accurate POS) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan transaksi, memperbaiki kualitas laporan keuangan, serta memungkinkan pemantauan kondisi keuangan secara real-time dan akurat. Namun, tantangan seperti stabilitas jaringan internet dan pemahaman awal terhadap aplikasi masih dihadapi. Kesimpulannya, Cloud Accounting menjadi solusi strategis modernisasi pengelolaan keuangan UMKM.

Kata kunci: Implementasi; Cloud Accounting; Pengelolaan Keuangan; UMKM Kuliner

PENDAHULUAN

Konsep ekonomi digital telah mendorong peralihan revolusi industri yang memberikan kemudahan otomatisasi dalam berbagai sektor, termasuk akuntansi. Pekerjaan dasar akuntansi seperti pencatatan, pengelompokan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan kini dapat dilakukan secara otomatis dan *real-time*. Di Indonesia, dari 64 juta UMKM, sekitar 20,76 juta di antaranya telah masuk ke dalam ekosistem digital pada tahun 2022 (Yusuf, 2022). Namun, dalam hal pengelolaan keuangan, masih banyak UMKM yang mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan yang terstandar. Sebagian besar masih melakukan pencatatan secara manual, yang berakibat pada ketidakakuratan laba, sulitnya pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan yang tidak berbasis data (Mappong, 2023).

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Di Provinsi Sulawesi Selatan, tercatat sekitar 1,5 juta unit UMKM, dengan 10 persen di antaranya bergerak di sektor kuliner (Mappong, 2023). Sektor kuliner di Kota Makassar, khususnya di kawasan Pasar Segar, Kecamatan Panakkukang, berkembang pesat seiring dengan pergeseran pola konsumsi masyarakat. Meskipun berpotensi besar, pelaku UMKM kuliner di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bisnis yang besar dengan lemahnya sistem tata kelola keuangan internal.

Kehadiran teknologi *Cloud Accounting* menawarkan solusi modern untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Cloud Accounting* adalah sistem akuntansi berbasis internet yang memungkinkan akses, pemrosesan, dan penyimpanan data

keuangan melalui server pihak ketiga secara *online* (Setiawan, 2022). Sistem ini memungkinkan pelaku usaha memantau kondisi keuangan secara *real-time* kapan pun dan di mana pun. Meskipun demikian, penerapan *Cloud Accounting* di kalangan UMKM kuliner masih terkendala oleh faktor literasi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan, dan persepsi bahwa sistem digital terlalu rumit (Wijaya & Rahmawati, 2023; Mediaty, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik ini. Ramadhani (2025) membahas digitalisasi akuntansi untuk *e-commerce* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di Makassar, namun tidak menyoroti secara spesifik proses pengelolaan keuangan internal. Sementara itu, Novitasari et al. (2023) meneliti efektivitas aplikasi SI APIK pada UMKM secara umum. Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang diisi oleh studi ini adalah fokus pada evaluasi proses implementasi, dampak nyata, dan tantangan spesifik *Cloud Accounting* pada UMKM sektor kuliner di pusat keramaian (Pasar Segar) yang memiliki dinamika transaksi tinggi dan beragam. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris kualitatif mengenai bagaimana modernisasi akuntansi diterapkan secara praktis oleh pelaku UMKM kuliner, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *cloud accounting* dalam pengelolaan keuangan pada UMKM sektor kuliner di Kota Makassar.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan skala dan omzet relatif kecil (Hartarto,

2021). UMKM merupakan pilar utama perekonomian nasional yang menyerap mayoritas tenaga kerja. Namun, tantangan utama UMKM saat ini bukan lagi sekadar menumbuhkan usaha baru, melainkan bagaimana menjaga keberlanjutan (*sustain*) di tengah persaingan global. Salah satu syarat utama untuk memperoleh akses permodalan dan menjaga keberlanjutan adalah adanya pelaporan keuangan yang tertib dan transparan (Saputri et al., 2023). Sayangnya, kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan masih tergolong rendah, yang sering kali berujung pada kegagalan usaha.

Konsep Cloud Accounting

Cloud Accounting merupakan sistem akuntansi yang memanfaatkan teknologi *cloud computing* untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data keuangan secara *online* (Setiawan et al., 2020). Berbeda dengan sistem tradisional yang tersimpan di server lokal, *cloud accounting* menyimpan data di server jarak jauh yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital selama terhubung dengan internet. Keunggulan utama dari sistem ini adalah fleksibilitas akses, kolaborasi yang lebih baik, keamanan data dari risiko *cyber crime*, serta otomatisasi proses akuntansi yang mengurangi risiko *human error* (Saputri et al., 2023). Bagi UMKM, adopsi *cloud accounting* berkontribusi pada efisiensi waktu, penghematan biaya, dan peningkatan daya saing (Meilany et al., 2025).

Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan pada UMKM menyangkut kegiatan perencanaan, pengelolaan kas, pengendalian, hingga pelaporan keuangan (Suras & Semaun, 2024). Prinsip utama dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penerapan teknologi akuntansi digital seperti *cloud accounting* mendukung transparansi dan

akuntabilitas, yang sangat krusial mengingat pengelolaan keuangan UMKM cenderung dikuasai oleh satu pihak (pemilik). Dengan *cloud accounting*, pelaku UMKM tanpa latar belakang akuntansi yang mendalam pun dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar secara lebih cepat dan akurat (Nurfani et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi *cloud accounting* dalam konteks nyata pengelolaan keuangan UMKM. Lokasi penelitian berada di Pasar Segar, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) pelaku UMKM sektor kuliner, (2) telah mengimplementasikan *cloud accounting* minimal selama 6 bulan, dan (3) bersedia diwawancarai. Dari 15 calon informan, dilakukan reduksi hingga terpilih 5 informan utama yang mewakili berbagai jenis aplikasi *cloud accounting*.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: observasi langsung terhadap proses operasional, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pemilik/penanggung jawab kasir, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Implementasi Cloud Accounting

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi *cloud accounting* pada UMKM kuliner di Pasar Segar dimulai dari kesadaran akan kelemahan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan sulit direkap. Kelima informan menggunakan berbagai jenis aplikasi berbasis *cloud* dan kasir pintar.

Tabel 1. Profil Informan dan Aplikasi Cloud Accounting

No	Nama UMKM	Informan	Aplikasi Cloud Accounting	Tahun Mulai
1	D'Celup Chicken Crispy	Pak Ahmad	Aplikasi Android (Custom)	2024
2	Café Roehmansa	Pak Didin	Kasir Pintar	2025
3	Kedai Soeltan 334	Pak Abdul	iSeller POS & Kasir Pintar	2022
4	Seblak Paling Topss	Kak Sapri	Kasir Pintar	2026
5	Yummy Dimsum	Kak Atika	Accurate POS	2025

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Proses adaptasi dilakukan secara bertahap. Informan 3 dan 5 menyatakan bahwa pada tahap awal terdapat kesulitan dalam memahami antarmuka aplikasi, namun adanya pendampingan dari *sales* atau mentor penyedia aplikasi sangat membantu. Hal ini sejalan dengan temuan Mediaty (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam transformasi digital akuntansi.

Dampak Terhadap Pengelolaan Keuangan

Implementasi *cloud accounting* memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi operasional. Informan 1 (D'Celup) dan Informan 5 (Yummy Dimsum) mengungkapkan bahwa waktu yang sebelumnya habis untuk rekapitulasi manual di akhir hari kini dapat dipangkas karena sistem mencatat secara otomatis. Selain itu, *cloud accounting* meningkatkan akurasi dan transparansi. Informan 4 (Seblak Topss) menegaskan bahwa sistem otomatis mencegah kecurangan karyawan dan memastikan uang pribadi tidak tercampur dengan uang usaha. Informasi keuangan menjadi *real-time*, memungkinkan pemilik usaha (seperti Informan 3) untuk memantau laporan laba rugi dan arus kas (*cash flow*) dari

jarak jauh melalui *smartphone*. Temuan ini memperkuat penelitian Novitasari et al. (2023) dan Nurfani et al. (2025) yang membuktikan bahwa teknologi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan UMKM.

Tantangan Implementasi

Meskipun bermanfaat, terdapat tantangan dalam implementasi. Kendala utama yang dialami oleh hampir seluruh informan adalah stabilitas jaringan internet di area Pasar Segar yang terkadang fluktuatif, menghambat sinkronisasi data *real-time*. Selain itu, Informan 1 dan 4 mengeluhkan adanya *error* atau *maintenance* mendadak dari penyedia aplikasi yang menyebabkan ketidaksesuaian data sementara. Tantangan lain adalah biaya berlangganan bulanan aplikasi yang mulai dirasakan memberatkan ketika omzet usaha sedang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa infrastruktur digital dan dukungan teknis dari penyedia aplikasi masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *cloud accounting* pada UMKM sektor kuliner di Pasar Segar, Kota Makassar, mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan. Sistem ini mengubah pola pencatatan manual yang rawan *human error* menjadi otomatis, akurat, dan *real-time*, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam memantau arus kas dan mengambil keputusan bisnis. Namun, keberhasilan ini masih terkendala oleh tantangan infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil, *maintenance* aplikasi, serta literasi digital awal dari pelaku usaha. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus lokasi hanya pada satu kawasan pasar tradisional modern dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas

cakupan wilayah dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *cloud accounting* terhadap kinerja keuangan UMKM secara statistik. Bagi pemerintah dan penyedia aplikasi, diperlukan program pendampingan literasi digital yang berkelanjutan serta peningkatan stabilitas server untuk mendukung ekosistem digital UMKM yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Hartarto, A. (2021). *Pembiayaan UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mappong, S. (2023). 150 ribu UMKM di Sulsel bergerak bidang Kuliner. *Antara News*. Diakses dari https://m.antaranews.com/berita/3763242/150-ribu-umkm-di-sulsel-bergerak-bidang-kuliner

Mediaty. (2025). Tantangan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.

Meilany, L. H., Prananda, N., Siahaan, S. A., & Efendi, D. (2025). Studi literatur pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada UMKM dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 3*(2), 72–79.

Novitasari, Zulfi Agha, R., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas pemanfaatan cloud accounting dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, 22*.

Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah. *Advances in Management & Financial Reporting, 3*(3), 649–663.

Ramadhani, N. F. (2025). *Implementasi digitalisasi akuntansi untuk penggunaan e-commerce dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar* (Skripsi). Universitas Patria Artha.

Saputri, U. T., Sari, Y., Hartati, S., Amri, D., Prameswari, F. A., Puspita, M. D., & Pramatitoadi, M. R. (2023). Cloud accounting sebagai media pelaporan keuangan UMKM: Studi kasus UMKM Layang-Layang. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan, 5*(1), 53–58.

Setiawan, A., Praptiningsih, P., & Matondang, N. (2020). Studi literatur tentang cloud accounting. *Equity, 23*(2), 189–200.

Suras, M., & Semaun, S. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada usaha Bumbung Indah Kota Parepare. *Moneta*, 28–41.

Wijaya, & Rahmawati. (2023). Penerapan cloud accounting pada UMKM di Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Modern*.

Yusuf. (2022). *Kenaikan jumlah UMKM go online jadi hasil konkret*

pembahasan transformasi digital di KTT G20. Kominfo. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/45636.